

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah ini pada awalnya didirikan pada tahun 1990 oleh Bapak Drs. Achmad Rabbani dan masyarakat sekitar, ini merupakan gagasan dari tokoh-tokoh masyarakat yang ingin melihat anak-anaknya dapat melanjutkan pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Adapun tanahnya merupakan sumbangan dari Bapak H. Anang Karim yang juga merupakan tokoh warga di sekitar daerah Veteran tersebut.

Mengingat banyaknya minat dari siswa yang ingin melanjutkan sekolahnya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan faktor biaya masih menjadi kendala, maka dari kerjasama tersebut didirikan Madrasah Tsanawiyah Swasta yang bernama MTs Al-Ikhwan Banjarmasin yang bertempat di Jl. Veteran RT. 23 No. 10, Banjarmasin. Sebelumnya sekolah ini hanya TK dan Takhasusah Diniyyah Islam Al-Ikhwan (TDIA), namun karena desakan masyarakat Takhasusah Diniyyah diganti dengan Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin.

Adapun Visi MTs Al-Ikhwan Banjarmasin adalah:

Terwujudnya anak didik waladun shaleh yang berpengetahuan luas dan berwawasan lingkungan.

Sedangkan Misi MTs Al-Ikhwan Banjarmasin adalah :

- a. Menciptakan lingkungan agamis
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian pendidikan
- c. Membangun suasana yang kondusif dalam mendorong semangat belajar siswa
- d. Mendorong siswa untuk selalu kreatif dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan.

Periodesasi kepemimpinan di madrasah ini adalah sejak awal didirikan madrasah ini dikepalai oleh bapak H.M. Zaini HB, BA sampai tahun 2009. Pada tahun 2009 terjadi pergantian kepala madrasah yang pertama kali dari bapak H.M Zaini HB, BA kepada bapak Drs. Aliansyah. Untuk periode sekarang dikepalai oleh Ali Farhan, S.Ag.

Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin berdiri di atas tanah seluas ± 3794 m² dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan rumah penduduk.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah timur juga berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah barat juga berbatasan dengan rumah penduduk.

2. Keadaan sarana dan prasarana MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

Kondisi gedung MTs Al-Ikhwan saat ini masih bagus. Gedung dibangun dengan konstruksi seni permanen dengan 13 unit ruang belajar lengkap dengan sarana penunjang belajar mengajar dilengkapi dengan satu ruang UKS, satu ruang untuk perpustakaan, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, kantin, WC (wc guru dan siswa berada terpisah), dan Koperasi. Kelengkapan lain yang dimiliki oleh madrasah ini yaitu, tempat parkir, tiang bendera dan nama sekolah. Untuk lebih jelasnya bisa lihat pada lampiran 15.

Tabel 4.1. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

NO.	SARANA DAN FASILITAS	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang Belajar	13 Buah	Baik
2.	Ruang Kepala sekolah	1 Buah	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1 Buah	Baik
5.	Ruang Dewan Guru	1 Buah	Baik
6.	Perpustakaan	1 Buah	Baik
7.	Ruang Lab. Komputer	1 Buah	Baik
8.	Lapangan Olahraga dan Upacara	1 Buah	Baik
9.	Tempat Parkir Guru dan Karyawan	1 Buah	Baik
11.	WC Guru	1 Buah	Baik
12.	WC Siswa	2 Buah	Baik
13.	Koperasi	1 Buah	Baik
14.	Ruang Lab. Bahasa	1 Buah	Baik
15.	Ruang Lab. IPA	1 Buah	Baik

Sumber: Tata Usaha MTs Al-Ikhwan Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015

3. Keadaan Guru dan Tata Usaha di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin didukung oleh tenaga guru dan staf tata usaha yang secara keseluruhan berjumlah 28 orang. Adapun dari latar belakang pendidikan para tenaga guru umumnya berpendidikan S1. Untuk tata usaha MTs Al-Ikhwan Banjarmasin dipegang oleh Kamran. F dan bendahara sekolah adalah Junaidi. M serta bendahara bos adalah Johansyah serta dibantu oleh satu orang staf. Untuk lebih jelas mengetahui keadaan tenaga pengajar dan karyawan tata usaha MTs Al-Ikhwan Banjarmasin dapat dilihat pada lampiran 14.

4. Keadaan Siswa MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

Keadaan peserta didik yang ada di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015 adalah 441 peserta didik yang terbagi dalam 13 kelas. Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Keadaan Siswa MTs Al-Ikhwan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	79	59	138
2.	VIII	71	67	138
3.	IX	80	85	165
Jumlah		230	211	441

Sumber: Tata Usaha MTs Al-ikhwan Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015

5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hari Senin-Kamis kegiatan belajar mengajar

dilaksanakan mulai pukul 07.00 WITA sampai dengan pukul 13.30 WITA. Hari Jumat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.00 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA. Pada hari Sabtu dimulai pukul 07.00 WITA sampai dengan pukul 13.30 WITA. Setiap hari Senin sampai dengan Sabtu sebelum memulai pelajaran, seluruh siswa diwajibkan membaca do'a dan Tadarus Al Qur'an bersama-sama selama 30 menit.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Ekspersimen dan Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini tanggal 31 Oktober 2014 sampai tanggal 21 November 2014. Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah materi gradien pada kelas VIII dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu kompetensi dasar yang terbagi dalam beberapa indikator.

Materi gradien disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu siswa kelas VIII A dan VIII B MTs Al-Ikhwan Banjarmasin. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen lebih kompleks dibanding persiapan untuk pembelajaran di kelas kontrol. Selain mempersiapkan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan media video pembelajaran (lihat Lampiran 17 dan 18), juga diperlukan persiapan video pembelajaran, sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi adalah soal-soal yang telah lulus ujicoba (lihat Lampiran 22).

Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah sekali pertemuan untuk tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4. 3. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Jum'at/ 31 Oktober 2014	1-2	a. Gradien yang melalui titik pusat $(0,0)$ dan titik (x_1, y_1) b. Gradien pada persamaan garis $y = mx$ dan $y = mx + c$ c. Gradien yang melalui dua titik koordinat
2	Rabu/ 19 November 2014	3-4	a. Gradien pada persamaan garis $ax + by + c = 0$ b. Gradien dua garis yang sejajar c. Gradien dua garis yang saling tegak lurus
3	Jum'at/ 21 November 2014	1-2	Tes Akhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tanpa menggunakan media video pembelajaran (lihat Lampiran19 dan 20)

Sama halnya dengan kelas eksperimen yang menggunakan media video pembelajaran, pada kelas kontrol juga berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan dan sekali pertemuan untuk tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4. 4. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Sabtu/ 1 November 2014	5-6	a. Gradien yang melalui titik pusat $(0,0)$ dan titik (x_1, y_1) b. Gradien pada persamaan garis $y = mx$ dan $y = mx + c$ c. Gradien yang melalui dua titik koordinat
2	Selasa/ 11 November 2014	1-2	a. Gradien pada persamaan garis $ax + by + c = 0$ b. Gradien dua garis yang sejajar c. Gradien dua garis yang saling tegak lurus
3	Selasa/ 18 November 2014	1-2	Tes Akhir

C. Deskripsi Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan media video pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk tes akhir.

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan media video pembelajaran terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian dibawah ini :

1. Kegiatan Awal

- a. Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa, memeriksa kehadiran siswa, dan meminta siswa untuk menyiapkan bukunya.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya.

2. Kegiatan Inti

a. Penyajian materi

Guru menyajikan informasi tentang materi gradien menggunakan media video pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah

dibuat disertai dengan contoh-contoh soal dan cara menyelesaikannya. Siswa diminta untuk memperhatikan tayangan yang ada pada video pembelajaran. Setelah menyaksikan tayangan pada video pembelajaran, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Guru memberikan tugas terkait dengan tayangan video pembelajaran tersebut. Setelah itu guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya



Gambar 4.1 Penyampaian materi dengan video pembelajaran

b. Latihan soal

Tahapan selanjutnya adalah pemberian latihan soal, dalam hal ini guru memberikan beberapa latihan soal sesuai dengan materi yang telah disajikan kepada seluruh siswa dan mereka mengerjakannya secara perorangan. Setelah memberikan waktu secukupnya untuk mengerjakan soal tersebut, guru mempersilakan kepada

beberapa orang siswa untuk kedepan menulis hasil jawabannya. Setelah itu dibahas secara bersama-sama

3. Tes Akhir

Pemberian materi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, Pada pertemuan ketiga ini dilakukan tes akhir, tes akhir dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan materi terkait dengan materi yang telah diajarkan yaitu tentang gradien. Sedangkan jumlah butir soal yang diberikan sebanyak 6. Tes akhir di ikuti oleh 31 orang siswa karena ada siswa yang berhalangan hadir.

D. Deskripsi Pembelajaran di kelas kontrol

Pembelajaran di kelas kontrol yang tanpa menggunakan media video pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan bersama dan satu kali pertemuan untuk tes akhir.

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas kontrol terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini:

1. Kegiatan Awal

- a. Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa, memeriksa kehadiran siswa, dan meminta siswa untuk menyiapkan bukunya.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya.

2. Kegiatan Inti

a. Penyajian Materi

Guru menyajikan informasi tentang materi persamaan garis lurus sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat disertai dengan memberikan contoh-contoh soal dan cara penyelesaiannya. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya.



Gambar 4.2 Guru menyampaikan materi

b. Latihan soal

Tahapan selanjutnya adalah pemberian latihan soal, dalam hal ini guru memberikan beberapa latihan soal sesuai dengan materi yang telah disajikan kepada seluruh siswa dan mereka mengerjakannya secara perorangan. Setelah memberikan waktu secukupnya untuk mengerjakan soal tersebut, guru mempersilakan kepada beberapa orang siswa untuk kedepan menulis hasil jawabannya. Setelah itu dibahas secara bersama-sama.



Gambar 4.3 Guru membimbing siswa

3. Tes Akhir

Pemberian materi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, Pada pertemuan ketiga ini dilakukan tes akhir, tes akhir dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan materi terkait dengan materi yang telah diajarkan yaitu tentang gradien. Sedangkan jumlah butir soal yang diberikan sebanyak 6. Pada tes akhir di ikuti oleh 31 orang siswa karena pada waktu itu ada siswa yang berhalangan hadir.

E. Analisis Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol diperoleh dari nilai raport mata pelajaran matematika semester II dikelas VII. Untuk nilai kemampuan awal siswa bisa dilihat pada Lampiran 24.

1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal Siswa

Rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa disajikan dalam Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	75,09	3,09	9,59
Kontrol	75,86	2,84	8,05

Untuk perhitungan selengkapnya lihat Lampiran 25 dan 27. Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 0,78. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4. 6 Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	α	Kesimpulan
Eksperimen	33	0,1496	0,1542	0,05	Normal
Kontrol	32	0,2773	0,1566		Tidak normal

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $n = 33$. Hal ini berarti kemampuan awal matematika siswa pada kelas eksperimen adalah berdistribusi normal. Akan tetapi pada kelas kontrol harga L_{hitung} nya lebih besar dibandingkan dengan L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $n = 32$ sehingga data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada Lampiran 26 dan 28.

3. Uji U

Salah satu data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U.

Tabel 4.7 Uji U Kemampuan Awal

Sumber	R_1	R_2	σ_U	Z_{hitung}	Z_{tabel}
Antar kelas	1051,5	1093,5	76,21	-0,49	1,96

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas diketahui pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ harga Z_{hitung} kurang dari Z_{tabel} dan lebih dari $-Z_{tabel}$ itu berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dengan siswa di kelas kontrol. Perhitungan selengkapnya terlihat pada Lampiran 29.

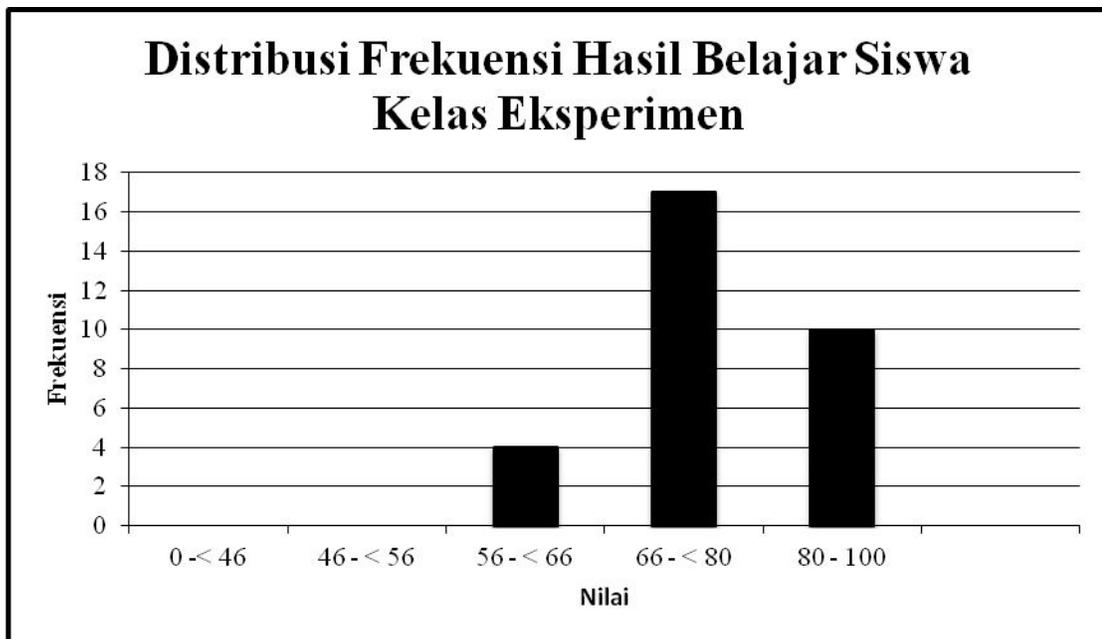
F. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

1. Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

Hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen bisa dilihat pada Lampiran 30 dan disajikan dalam Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

Nilai	F	%	Keterangan
80 - 100	10	32%	Sangat baik
66 - < 80	17	55%	Baik
56 - < 66	4	13%	Cukup
46 - < 56	0	0%	Kurang
0 - < 46	0	0%	Gagal
Σ	31	100%	



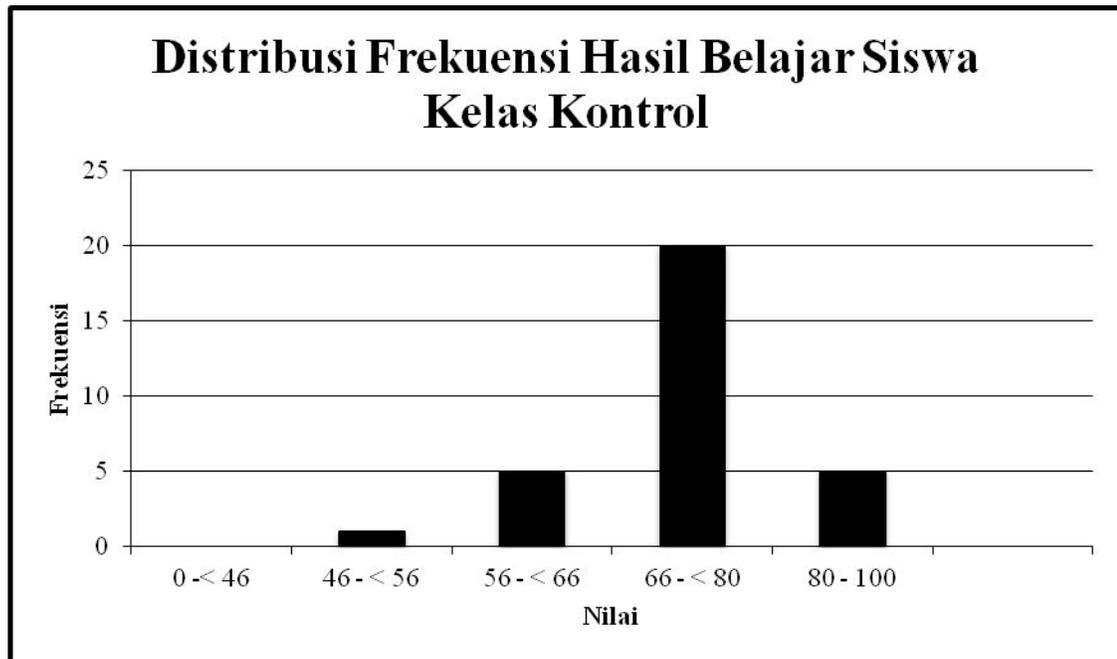
Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen terdapat 4 orang atau 13% termasuk kualifikasi cukup, 17 orang atau 55% termasuk kualifikasi baik, dan 10 orang atau 32% termasuk kualifikasi sangat baik.

2. Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol

Hasil belajar matematika siswa di kelas kontrol dapat dilihat pada Lampiran 30 dan disajikan dalam Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol

Nilai	F	%	Keterangan
$80^- - 100$	5	16%	Sangat baik
$66^- < 80$	20	65%	Baik
$56^- < 66$	5	16%	Cukup
$46^- < 56$	1	3%	Kurang
$0^- < 46$	0	0%	Gagal
Σ	31	100%	



Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa pada kelas kontrol terdapat 1 Orang atau 3% termasuk kualifikasi kurang, 5 orang atau 16% termasuk kualifikasi cukup, 20 orang atau 65% termasuk kualifikasi baik, dan 5 orang atau 16% termasuk dalam kualifikasi sangat baik.

G. Analisis Hasil Belajar Siswa

1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa inklusif disajikan dalam tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Rata-rata, Standar Deviasi dan Varian Hasil Belajar Siswa

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	76,80	7,01	49,23
Kontrol	72	8,07	65,2

Untuk perhitungan selengkapnya lihat Lampiran 31 dan 33. Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol agak jauh berbeda. Jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 4,80645. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.11 Uji Normalitas Hasil Belajar

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	α	Kesimpulan
Eksperimen	31	0,1248	0,1591	0,05	Normal
Kontrol	31	0,1335			Normal

Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $n = 31$. Hal ini berarti hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen adalah berdistribusi normal. Demikian pula, untuk kelas kontrol L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} , artinya hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol adalah berdistribusi normal. Maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelas berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada Lampiran 32 dan 34.

3. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak.

Tabel 4.12 Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar

Kelas	N	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	31	49,23	1,32	1,84	Homogen
Kontrol	31	65,2			

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 35.

4. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen serta jumlah sampelnya sama, maka uji beda (uji t) yang digunakan adalah *Separated Varians*. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran 36, didapat $t_{hitung} = 2,50$, sedangkan $t_{tabel} = 2,000$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = 60. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran efektif digunakan pada materi persamaan garis lurus siswa kelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin.

H. Analisis Angket Respon Siswa

Data hasil respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen dengan media video pembelajaran diperoleh dari angket yang dibagikan kepada setiap siswa. Hasil respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar terangkum dalam Tabel 4. 13 berikut.

Tabel 4.13 Persentase skor penilaian secara keseluruhan

No	Indikator	Jumlah Nilai	Persentase Nilai	Kualifikasi
1	Respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan penggunaan media video pembelajaran	481	77,58%	Positif
2	Keaktifan belajar siswa ketika menggunakan media video pembelajaran	552	71,23%	Positif
3	Efektivitas guru sebagai fasilitator	394	84,73%	Sangat Positif
4	Efektivitas penggunaan media video pembelajaran pada materi persamaan garis lurus.	484	78,07%	Positif
	Persentase total	1879	77,06%	Positif

Dari hasil perhitungan pada ke indikator di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan indikator 1 mendapatkan persentase 72,42% yaitu pada kategori positif artinya ada 72,42% siswa setuju bahwa pembelajaran dengan menggunakan media

video pembelajaran lebih menarik, pada indikator 2 mendapatkan persentase 71,23% yaitu pada kategori positif artinya sebanyak 71,23% siswa setuju pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan belajar mereka, pada indikator 3 mendapatkan persentase 84,73 % yaitu pada kategori sangat positif artinya sebanyak 84,73% siswa sangat setuju dengan adanya guru yang berperan sebagai fasilitator dan pada indikator 4 mendapatkan persentase skor penilaian 78,07% yaitu pada kategori positif artinya ada 78,07% siswa setuju dengan adanya media video pembelajaran pada pembelajaran matematika, serta persentase keseluruhan dari keempat indikator mendapatkan persentase 77,06% yaitu dengan kategori positif artinya sebanyak 77,06% siswa merespon positif terhadap penggunaan media video pembelajaran dalam membantu proses pembelajaran, membantu meningkatkan minat belajar dan memudahkan menerima pelajaran dengan baik.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

Efektivitas penggunaan media video pembelajaran *dilihat dari kriteria keefektifan yaitu hasil belajar siswa dan respon siswa*. Dilihat dari hasil belajar siswa, berdasarkan hasil belajar yang diambil dari tes akhir di kelas eksperimen dan di kelas kontrol masing-masing mempunyai rata-rata 76,80 berada dalam kualifikasi hasil belajar yang efektif dan 72 juga berada dalam kualifikasi hasil

belajar yang efektif, keduanya memiliki selisih sebesar 4,80. Nilai selisih dari rata-rata hasil tes akhir tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar yang dipengaruhi oleh proses pembelajaran dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari rata-rata hasil belajar tersebut juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media video pembelajaran *memiliki hasil belajar yang lebih besar daripada hasil belajar dari kelas kontrol yang tanpa menggunakan media video pembelajaran.* Salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen adalah media yang digunakan oleh guru dalam mengajar, karena keberhasilan program pengajaran dilihat dari ketepatan dan keefektifan media pengajaran yang digunakan. *Hal ini berarti,* penggunaan media pembelajaran akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Kemudian berdasarkan pengujian yang diuraikan dengan uji beda yang terlebih dahulu menghitung apakah data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, kemudian dengan menggunakan uji t diketahui dari kedua hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti bahwa $t_{hitung} = 2,50$ sedangkan $t_{tabel} = 2,000$, karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti $2,50 \geq 2,000$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran efektif digunakan pada materi persamaan garis lurus siswa

kelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin. Hal ini menunjukkan keberhasilan dari penggunaan media video pembelajaran pada kelas eksperimen.

Kemudian dilihat dari respon siswa pada kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan media video pembelajaran memiliki persentase keseluruhan dari keempat indikator mendapatkan persentase 77,06% yaitu dengan kategori positif artinya sebanyak 77,06% siswa merespon positif terhadap penggunaan media video pembelajaran dalam membantu proses pembelajaran, membantu meningkatkan minat belajar dan memudahkan menerima pelajaran dengan baik.

Media video pembelajaran sebagai salah satu penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Video pembelajaran memudahkan penyampaian pesan pembelajaran dari guru kepada siswa. Pembelajaran menggunakan video pembelajaran berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran siswa diminta untuk melihat dan mendengarkan video pembelajaran yang ditampilkan, agar anak lebih aktif dalam memperhatikan pembelajaran, hal ini terbukti, tugas yang diberikan oleh guru terkait dengan tayangan yang dilihat dikerjakan oleh siswa dengan baik, dan juga dengan video pembelajaran ini guru tidak perlu menulis ulang materi pelajaran. Hal ini dinilai dapat menghemat

penggunaan waktu pembelajaran, sehingga guru mempunyai lebih banyak waktu untuk menerangkan apa yang tidak dipahami siswa.

Keberhasilan penggunaan media video pembelajaran dengan kualifikasi hasil belajar yang baik tidak jauh kaitannya dengan adanya dari pengaruh faktor-faktor belajar. Bahkan untuk kelas kontrol yang pembelajarannya tanpa menggunakan media video pembelajaran berdasarkan hasil belajarnya dan minatnya lebih rendah dari kelas eksperimen juga dipengaruhi oleh faktor-faktor belajar tersebut. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari faktor internal seperti keadaan jasmani dan psikologis siswa di kelas tersebut ataupun bisa juga berasal dari faktor eksternal seperti masalah keluarga, keadaan disekolah misalnya dari guru, materi pembelajaran, media pembelajaran atau teman dan lain-lain.

Berdasarkan indikator keefektifan penggunaan media video pembelajaran yang telah terpenuhi, maka media video pembelajaran

efektif digunakan pada materi persamaan garis lurus, khususnya gradien di kelas VIII MTs Al-Ikhwon Banjarmasin.